No. 1 5 Djanoeari 1946 Tahoen I

REVOLUSIONER

MADJALLAH RESMI PESINDO, PEMOEDA SOCIALIS INDONESIA
DITERBITKAN TIAP-TIAP HARI SAPTOE OLEH N. V. BADAN PENERBIT NASIONAL
Alamat Red. dan Adm.
Lodji-ketjil wetan No. 8 — Telp.....
JOGJAKARTA
Harga Madjallah f 0.60 senomor
Bajar dimoeka
Harga Adpertensi boleh berdamai

Kata Pengantar.

Pada waktoe berkobar-kobarnja revolusi rakjat dengan hebatnja sekarang ini, terlahirlah ditengah-tengah r[illegible]j kita madjallah minggoean „Revolusione

Revolusi rakjat boeka[illegible] sadja melawan perintang Indonesia Merdeka dan melawan dengan mati-matian tiap-tiap maksoed pendjadjahan kembali, poen revolusi rakjat menoembangkan sampai akar-akarnja segala aliran jang berbaoe kapitalisme, imperialisme, fascisme, sebangsanja, menoedjoe masjarakat jg. socialistis. Karena hanja dengan socialisme itoe sahadjalah kedaulatan rakjat jang mendjadi dasar Negara Repoeblik Indonesia pada choesoesnja, dan perdamaian doenia pada oemoemnja, dapat terdjamin.

Oleh karenanja, maka „Revolusioner" ini telah lahir pada tempatnja dan masanja jang betoel. „Revolusioner" akan mendjadi soeloeh bagi para P e m o e d a h a r a p a n M a s j a r a k a t pembimbing rakjat, poen tersedia bagi sidang pembatjanja jang ingin melaraskan dirinja dengan aliran jang ditoedjoe oleh revolusi rakjat itoe.

„Revolusioner" ini diterbitkan oleh soea[illegible]oe oesaha jang sengadja menghidangkan [illegible]batjaan-batjaan menoeroet aliran zamannja, dengan pimpinan redaksinja terserah kepada-pemoeda-pemoeda kita dari P e m o e d a S o c i a l i s I n d o n e s i a (Pesindo), sehingga meroepakan soeatoe soesoenan pekerdjaan jang tjoekoep sempoerna bertanggoeng djawab.

Moedah-moedahan perkoendjoengan „Revolusioner" ini diterima dengan gembira, adanja.

MERDEKA !

Pimpinan Penerbitan.

Sepatah Kata.

Pada hari ini kami sampaikan kepada sidang pembatja nomor jang pertama dari minggoean „Revolusioner".

Tidak akan pandjang lebar kami menjoesoen rangkaian kata-kata sebagai pemboekaan. Hanja perloe kami sampaikan, bahwa sesoeai dengan namanja, „Revolusioner" akan memantjarkan sinarnja ke-segala peloksok oentoek mengadjak bangsa Indonesia berdjoang dengan hati jang keras. Mengadjak dengan serentak memberi perlawanan terhadap tiap-tiap maksoed oentoek mendjadjah kembali tanah-air jang kita tjintai dan oentoek mentjiptakan soeatoe doenia jang baroe, doenia jang socialistis.

Dengan tegas doenia jang socialistis kami kemoekakan, karena hanja doenia jang sematjam itoelah jang akan mendjamin kebahagiaan rakjat Indonesia. Dan dengan sendjata ideologi inilah kita sekalian akan memperkoeat tenaga perdjoangan. Soeatoe perdjoangan jang tidak ber-ideologi boekannja soeatoe perdjoangan jang benar.

Berpedoman dengan hal-hal terseboet diatas, maka „Revolusioner" akan selaloe berfaedah bagi siapa jang menghendaki soesoenan jang seadil-adilnja di Indonesia. Dasar Sama-rata Sama-rasalah jang akan melipoeti karangan-karangan dalam minggoean ini.

Achiroelkalam, „Revolusioner" kami serahkan pada sidang pembatja sekalian, teroetama kepada teman-teman seperdjoangan jang sedang memeras keringat, membanting toelang, dimedan pertempoeran atau dibelakang garis pertempoeran.

MERDEKA!

Sidang Pengarang.

Mentjegah Militerisme

Oleh ESPAREM.

Bekas pendengar - pendengar radio gelap diwaktoe perteugahan zaman Djepang, barangkali sekarang masih ingat soeatoe kalimat jang pernah dioetjapkan oleh Roosevelt waktoe berpidato jang berboenji: „We shall give the Japs a good lesson", jang sekarang dilaksanakan oleh Mac. Artuur koerang lebih dengan pengoemoemannja tentang toedjoean pendoedoekan Serikat di Djepang, ja'ni membasmi militerisme Djepang dan menjapoe bersih sisa-sisanja. Dengan ini terboekti, bahwa negara - negara demokrasi dan negara-negara socialis jang dalam mempropagandakan toedjoean politik perang doenia kedoea, ialah melaksanakan soesoenan doenia baroe selaras dengan Atlantic Charter, memandang militerisme Djepang sekembar dengan fascisme barat jang haroes dibasmi, karena berdjiwa agressor jang membahajakan doenia.

Militerisme jang dimaksoedkan itoe boekan militerisme dalam arti sesoeatoe jang bersangkoetan dengan ketentaraan sadja, tetapi sesoeatoe faham politik jang menghendaki *hak golongan tentara menentoekan haloean negara.*

Terdjelmanja faham ini tak tergantoeng dari besar atau ketjilnja tentara dalam soeatoe negara, tetapi dari *kedoedoekannja* soeatoe tentara dalam negara. Terboekti dinegara Spanjol dan Roesia.

Tentara Spanjol tak berapa besarnja (djoega relatief) tetapi dibawah Franco di-Spanjol terdjelma militerisme seroepa di Djepang.

Di Sovjet jang tentaranja begitoe besar (relatief djoega) tak toemboeh militerisme, karena Stalin jang sekarang mendjadi generalissimo, boekannja pemimpin tentara jang berpolitik, tetapi politicus jang tjakap memimpin dan djika perloe *mengendalikan* tentara. (Stalin tak pernah sekolah opsir, bahkan sekolah pastoer lantas mendjadi revolusioner, tetapi memboektikan tjakap memimpin lasjkar ra'jat merah melawan tentara poetih).

Dinegara Djepang oendang[2] dasarnja bersifat constitutioneel monarchaal (meskipoen ada parlement, tetapi tidak constitutioneel parlementer) hampir seroepa dengan Prussia sebeloem Weimar-republik.

Kementerian pertahanan darat dan laoet mempoenjai kedoedoekan istimewa, ja'ni: tidak bertanggoeng djawab kepada parlement, bahkan tidak bertanggoeng djawab kepada kabinet, tetapi langsoeng kepada Tenno sehingga tiap-tiap kabinet ta' dapat dibentoek, kalau kalangan tentara ta' menjetoedjoei salah seorang djendral atau laksamana jang ditjalonkan sebagai menteri angkatan darat dan laoet.

Pokok perbedaan antara negara militeristis (Djepang-Spanjol Franco) dan fascis (Djerman-Italia) ta' begitoe terletak dalam sistemnja, tetapi dalam pemikoelnja sistem atau ideologie; jang kesatoe ialah: kaoem militer berpolitik dan menentoekan haloean negara, sedang jang kedoea kaoem politiek memakai sistem militer dalam partai organisasi; kedoea-doeanja berdasar atas körpergehorsamheit, kedoea - doeanja memperdewa kemiliteran dan kepahlawanan (hero isme) sehingga rasa kebangsaan diperoesahakan mendjadi gila kebangsaan (nasionaal bewustzijn di exploitir mendjadi nasionalistis santiment).

Kaoem militer menilik, mengawasi atau mengoeasai tjabang-tjabang penghidoepan digambarkan lebih moelia dari kaoem djelata, bangsanja digambarkan lebih tinggi deradjatnja dari pada bangsa lain, dan haroes mengedjar kesohoran bangsa (nasional fame). Inilah peladjaran kita dalam perang doenia ke II jang perloe kita ingat-ingat dalam kita menjoesoen negara dan membentoek tentera dengan ragam jang penoeh kesoelitan.

Oendang-oendang dasar negara kita jang tersoesoen dalam soeasana jang dilipoeti tembok militerisme jang telah retak. Oentoeng dengan sedikit djalan poetar bersifat socio-demokrasi ialah berkah toemboehnja bahasa kita diterdjemahkan dengan *kedaulatan ra'jat* dan *keadilan social*. Oendang-Oendang dasar (jang walaupoen bertentangan dengan sendi Oendang - Oendang dasar Djepang) diatas kertas sadja tidak tjoekoep oentoek menjangkal toedoehan - toedoehan tjap Djepang, kalau tidak disertai terlaksananja soesoenan dalam negara (binnenl. structuur) selaras dengan sendi jang termaktoeb didalamnja.

Oentoek mengambil sympathie atau setidak-tidaknja menghindarkan anti-pathy doenia loear (jang telah digambar-gambari propaganda Belanda: Republic Indonesia is made in Japan) terhadap negara kita dalam langkah pertama kearah mengoesahakan pengakoean de-jure, kita djangan banjak-banjak mendjalankan coquetterie (politik main mata) sebagai memasang-masang sembojan-sembojan jang menipoe diri kita sendiri misalnja: „What is good for the British Labourparty is good for us too", tetapi haroes memperlihatkan soesoenan dalam negara (binnenlandsche structuur) jang dapat diakoei tidak berbaoe militeristis jang terasa djoega oleh . . . . rakjat kita sendiri.

Penjoesoenan ini mengenai soal pembagian dan pertimbangan kekoeasaan (macht-verhouding) jang akibatnja penting sekali mengenai kedoedoekan *tentara kita.* Tjap fascistis atau militeristis jang dipakai sebagai „sendjata modern" oentoek toedoeh-menoedoeh antara golongan satoe sama lain kebanjakan disandarkan atas pemakaian uniform atau sepatoe pandjang sadja, sedang faham militerisme mengenai soal pertimbangan kekoeasaan sipil dan militer dalam negara.

Djika soeatoe golongan menoedoeh lain golongan fascistis hanja disandarkan karena lain-lain golongan tak segan beruniform dan mengadakan displine, boeahnja paling banjak penoedoeh dan tertoedoeh saling mentertawakan. Tetapi djika propaganda moesoeh dapat menoendjoekkan kepada doenia loear, bahwa disalah soeatoe daerah pemimpin-pemimpin tentara (walaupoen pakaian preman) mengoesai, mengoeroes, mengawasi atau memiliterisir ini itoe, sehingga gerakan takoet bergerak, peroesahaan takoet beroesaha dsb. soekar disangkal, bahwa sistim itoe boekan sistim militeristis.

Pokok tjorak soesoenan masjarakat militeristis jang mendapat antipathy dari negara-negara demokrasi atau sosialis ialah boekannja tjorak dictatuurnja, tetapi djatoehnja kekoeasaan politik ketangan tentara (dalam damai maoepoen perang) sehingga tjorak masjarakat dan haloean negara ditentoekan oleh kehendak tentara, dengan perkataan lain: kaoem politik mendjadi bonekanja tentara, sedangkan seharoesnja tentara tetap alat pendjaga negara. Ini ta' berarti bahwa opsir-opsir dilarang sama sekali berpolitik, bahkan sebaliknja, opsir-opsir tentara haroes tahoe kedoedoekan tentara dalam politik dan djangan berpolitik kearah: „Das militär über alles".

Tiga setengah tahoen kita hidoep dalam soeasana militerisme. Kepahlawanan didjadikan toedjoean hidoep dan akibatnja anggauta tentara diper-anak-mas-kan. Pemakaian hak istimewa oleh anggauta tentara meradjalela menjolok mata. Pers kita dikekang dan ta' dapat mengadjoekan kritik-kritik jang sehat.

Oentoek menghindarkan teroelangnja riwajat pedih ini adalah kewadjiban pemimpin-pemimpin sipil dan militer kita bersama sama jang haroes dapat mengatoer pembagian, pembatasan dan pertimbangan kekoeasaan dalam negara. Beban ra'jat beloem beroebah, bahkan tambah-tambah, karena ketjoeali memikoel biaja tentara sering madjoe dalam pertempoeranpoen digaris depan. Perasaan rakjat djangan sampai tersinggoeng oleh tindakan-tindakan anggauta tentara teroetama bagiannja jang terkoeasa dalam melakoekan mendjaga ketenteraman jang artinja loeas itoe dan jang dapat mempergoenakan hak „istimewa"nja. Mempergoenakan hak „anak-mas-negara" moedah menimboelkan perasaan antipathy rakjat dan memoedahkan djoega mempersifat masjarakat militeristis dimana anggauta tentara toemboeh sebagai kliek berhak tjampoer tangan disegala lapangan sipil.

Teroetama ditempat-tempat ketjil dimana pengawasan tidak moedah adalah salah soeatoe kewadjibgn kepala-kepala regoe, pasoekan dsb. oentoek mentjegah pemakaian privilege jang diperhatikan rakjat (misalnja melihat sandiwara dengan ta' menoeroet atoeran oemoem, mendatangi nona-nona bangsa jang ditjoerigai pendjagaan kampoeng, tetapi kalau ditegoer mengeloearkan soeatoe kekoeasaannja) agar anak-anak pasoekan dapat ditoentoen kearah sympathiy rakjat. Disamping membimbing jang telah masoek, dengan mempersempit atau menghilangkan hak-hak istimewa, dapat ditjegah orang-orang jang masoek ketentara hanja oentoek mengedjar kemoedahan penghidoepan.

Dengan moelai mentjegah benih-benih militeristis, kita lebih ringan mentjegah toemboehnja persaingan kekoeasaan. Begitoelah masjarakat kita akan terhindar dari bahaja jang kini sedang dibasmi oleh soesoenan baroe.

Menentang Imperialisme - Kapitalisme.

Oleh SOETRISNO.

Kewadjiban teroetama goena melenjapkan pendjadjahan dan kemodalan didalam Negeri jang merdeka ini, lebih penting segera dibentoek sarikat-sarikat sekerdja. Sarikat Sekerdja (barisan kaoem boeroeh) dari angkoetan darat, laoet dan oedara, tambang, minjak dan batoe bara, pos-kawat dan telepon, pendek kata sarikat sekerdja dalam peroesahaan-peroesahaan jang penting, akan meroepakan garis perdjoangan jang tidak moedah ditemboes oleh moesoeh. Sarikat tani, terhitoeng djoega perkeboenan dan kehoetanan, poen tidak boleh ketinggalan. Sarikat Sekerdja dan Sarikat Tani jang teratoer, serta dibawah pimpinan partai jang berkoeasa dalam Negara, hendaknja mendjadi pedoman para pemimpin-pemimpin revolusioner.

Pemimpin - pemimpin revolusioner jang memegang rol dalam Partai Sosialis, Pemoeda Sosialis Indonesia, Partai Kominis Indonesia dan lain-lain partai lagi jang berhaloean revolusioner, kini mempoenjai kewadjiban oentoek memberi kekoeatan kepada Sarikat - sarikat sekerdja, agar - kaoem boeroeh dan tani jang lemah itoe dapat kekoeatan dan kekoeasaan.

Toentoetan jang pertama, jalah beroepa oendang-oendang sosial, antaranja menentoekan gadjih minimum dan pensioen, pertolongan kalau sakit, djaminan terhadap anak bininja, waktoe bekerdja, dan hak berserikat - berkoempoel - mogok serta demonstrasi.

Toentoetan kedoea beroepa pengakoean jang sjah terhadap bentoekan sarikat sekerdja dan sarikat tani serta konsekwensinja. Artinja, segala soeara poetoesan kongres kaoem boeroeh dan tani, adalah soeara pemerintah. Djalan oentoek memoedahkan pengakoean dan pengesjahan segala soeara serta poetoesan itoe, jalah mendirikan dewan-dewan sekerdja dalam distrik peroesahaan dan dewan-dewan tani dalam distrik (daerah) pertanian.

Toentoetan jang terachir jalah sosialisasi dalam segala lapangan, baik alat-alat produksi, dan kekajaan alamnja, produksi, distriboesi, maoepoen sampai konsoemsinja.

Segala toentoetan itoe hendaknja djoega mendjadi toentoetan masjarakat (pergaoelan hidoep) seloeroehnja. Masjarakat Indonesia Merdeka jang memenoehi toentoetan tersebeot nistjaja akan tegak berdirinja, serta segala apa jang tertjantoem dalam oendang oendang dasar akan moedah diboektikan. Masjarakat jang demikian itoelah jang berkoeasa menghantjoerkan segala daja oepaja mengembalikan Indonesia mendjadi djadjahan kemodalan. Adapoen garis-garis besarnja pendirian gerakan kaoem boeroeh (sarikat sekerdja) hendaknjalah sebagai berikoet:

a) Peroebahan pergaoelan hidoep kini berlakoe dengan tjepat sekali.
Mengingat kedoedoekan kaoem boeroeh sebagai kekoeatan masjarakat (pergaoelan hidoep), kaoem boeroeh haroes selekas-lekasnja menjoesoen satoe barisan oentoek toeroet menentoekan djalannja politik, ekonomi dan sosial dalam masjarakat Negara Republik Indonesia.

b) Kaoem boeroeh soepaja menjoesoen Barisan Kader dan Barisan Boeroeh Moeda sedang bentoeknja menoeroet soesoenan industri setjara vertikaal dan digaboengkan ditiap-tiap kota serta dipoesat-poesat perindustrian.

c) Sikap Gerakan Boeroeh (Sarikat Sekerdja) jalah ,,anti imperialisme" dan ,,anti kapitalisme." Dalam perdjoangan, bekerdja bersama-sama dengan lain-lain organisasi seperti Barisan Pemoeda dan Barisan Tani jang bertoedjoean masjarakat sosialistis dengan tjara perdjoangan revolusioner. Setjepat-tjepatnja mentjari perhoeboengan organisatoris dengan Barisan-barisan Boeroeh dan Partai Boeroeh diloear Negeri.

*

KAPITALISME adalah stelsel pergaoelan hidoep jang timboel daripada tjara produksi (pembikinan barang) jang memisahkan kaoem boeroeh dari alat - alat produksi. Kapitalisme timboel dari ini tjara pembikinan barang, jang oleh karenanja, mendjadi sebabnja meerwaarde tidak djatoeh ditangannja kaoem boeroeh, melainkan djatoeh ditangannja kaoem madjikan. Kapitalisme menimboelkan ,,penimboenan kapital" — kapital ketjil - ketjil mendjadi satoe kapital besar — kapital besar - besar mendjadi satoe kapital besar — tentara kaoem werkloos

(crisis — djaman meleset akibat overproduksi) — dan melaratkan kaoem boeroeh.

IMPERIALISME jatoe soeatoe nafsoe oentoek mengoeasai atau mempengaroehi roemahtangga negeri dan/atau bangsa lain, nafsoe oentoek melantjarkan tangan keloear pagarnja negeri sendiri, Kapitalisme dan imperialisme adalah moesoehnja kaoem boeroeh, tani dan rakjat djelata jang hendak mentjapai masjarakat jang sosialistis (pergaoelan hidoep sama - rata sama rasa). Maka kewadjiban PESINDO haroes toeroet *menghantjoerkan imperialisme* dan *kapitalisme itoe*.

Selama doenia masih ada stelsel kapitalisme dan imperialisme, selama itoe peperangan masih sadja ada, karena kapitalisme dan imperialisme itoe bibitnja peperangan - peperangan ketjil dan peperangan besar, Kapitalisme dan imperialisme tidak mengenal kemanoesiaan.

Kapitalisme dan imperialisme tidak mengenal belas kasihan, adanja badan - badan jang didirikan oentoek menolong kaoem werkloos itoe hanja kedok - kedok sadja, soepaja kemarahan kaoem werkloos dan kaoem boeroeh jang mendjadi korbannja djaman meleset sedikit koerang, tetapi kaoem boeroeh, tani dan rakjat djelata haroes tetap awas adanja topeng-topengnja kaoem kapitalis dan imperialis. Diseloeroeh doenia. maskipoen ditanah jang merdeka, selama masih ada stelsel imperialisme, disana kaoem boeroehnja berdjoeang mati-matian oentoek menghantjoerkan tjara-tjara kapitalisme itoe.

Kita tengok ke Negeri Inggris, jang berkapitalistis dan imperialistis itoe, Kaoem boeroeh Inggris selaloe mengadakan pemogokan - pemogokan, demonstrasi - demonstrasi, moment - moment aksi, protes dan lain sebagainja semoeanja oentoek menggoelingkan kapitalisme dan imperialisme Inggris sendiri. Poen di negeri-negeri Kapitalis lain - lainnja, kaoem boeroeh dengan bekerdja bersama - sama Rakjat Moerba (Djelata) teroes - meneroes beroesaha membongkar kapitalisme sampai ke-akar-akarnja dan oentoek melandjoetkan perdjoeangannja menoedjoe ke ,,doenia sosialisme'' jang penoeh.

Nafsoe IMPERIALIS (IMPERIALISME) ini sedjak djaman poerbakala soedahlah menimboelkan politik - loear - negeri, menimboelkan perseteroean dengan lain negeri, menimboelkan perlengkapan sendjata-darat dan sendjata - laoet, menimboelkan perampasan - perampasan negeri asing, menimboelkan koloni - koloni (djadjahan) jang diambili redjekinja, dan didalam zaman modern menimboelkan tempat pengambilan bekal kepabrikan, menimboelkan afzetgebieden atau pasar - pasar pendjoealan hatsilnja pabrik itoe, menimboelkan lapang bergerak bagi modal jang tertimboen - timboen, menimboelkan daerah pengaroeh, menimboelkan protestoraten, menimboelkan negeri - negeri mandat, dan djadjahan-djadjahan matjam - matjam, lapang oesaha lain - lain, sehingga IMPERIALISME adalah djoega soeatoe bahaja bagi negeri - negeri jang modern.

Imperialisme *inggrislah* jang mendorong oentoek membantoe belanda jang djoega imperialistis itoe, meskipoen negeri belanda sendiri soedah mendjadi negeri kere. Telah terboekti inggris bertjintaan dengan belanda karena semoeanja itoe sama boetoehnja hendak mendjadjah dan mengisap, menindas bangsa Indonesia goena kepentingan mereka sendiri dan oentoek kepentingan bank - banknja, trust - trustnja, kartel-kartelnja, semoeanja badan-badan kemodalan jang haroes selaloe kita tentang itoe.

Maka Rakjat Indonesia bersiaplah selaloe dan teroes menentang nafsoe djadjahan itoe. Pendek kata, perdjoeangan kaoem socialis jang toelen di seloeroeh doenia bersama - sama meleboer kapitalisme dan imperialisme dari moeka boemi. Kaoem boeroeh, tani dan Rakjat Djelata tidak ketinggalan, maka Rakjat Djelata tetap meroepakan masa jang dynamis, masa jang bersemangat ,,radikal dan revolusioner''. Kaoem socialis tetap jakin, doenia socialisme (sama - rata sama - rasa) tentoe datang. Kaoem boeroeh, tani dan Rakjat Djelata berdjoeang oentoek mempertjepatkan datangnja ,,Doenia sama - rata sama - rasa'' jang berbahagia dan a s i n g dari kekedjaman, penindasan, penghisapan jang didjalankan oleh kapitalisme dan imperialisme.

Ingatlah andjoeran KARL MARX bapak kaoem boeroeh jang berboenji ,,KAOEM BOEROEH SELOEROEH DOENIA, BERSATOELAH KAMOE''. Memang, barisan kaoem boeroeh jang berisi semangat revolusioner soenggoeh menakoetkan kaoem modal (kaoem kapitalis).

Socialisme

Oleh Soerjopranoto.

I.

Socialisme dalam arti jang loeas jalah segala daja oepaja atau ichtiar oentoe menghapoeskan perbedaan klas dalam m

sjarakat. Dalam arti jang tentoe atau biasa, jaitoe tjara ekonomi oentoek mengganti hak perseorangan atas barang-barang mendjadi kepoenjaan masjarakat (oemoem) dengan atoeran jang tertentoe. Adapoen jang diseboet orang klas disini jalah golongan-golongan orang dalam masjarakat jang mewoedjoedkan lapisan-lapisan, jang karena keadaannja dan hak-hak jang ditimboelkan dari keadaan itoe bersifat bertingkat-tingkat.

Diantara golongan kaoem socialis terdapat beberapa aliran. Sedang sebagian golongan jang oemoemnja diseboet socialis atau kolektivis menghendaki hilangnja hak kepoenjaan atau alat-alat penghasilan (produksi-middelen) sadja, sebagai hak atas pabrik - pabrik, mesin - mesin, tanah dll., maka ada djoega golongan lain jang diseboet orang komunis dan hendak mengoebah segala hak perseorangan (privaatbezit, individueel eigendom) mendjadi hak masjarakat. Tetapi bagaimanapoen djoega, kedoea sistem tadi bermaksoed memperbaiki keadaan masjarakat jang telah ada. Kedoea-doeanja melawan keboeroekan masjarakat, dan berdaja-oepaja merobah organisasi ekonomi masjarakat, social dan politik.

Sesoenggoehnja socialisme dan komunisme sama asalnja dan sama toedjoeannja. Kaoem socialis jang keras hatinja sama dengan kaoem komunis jang lembek hatinja.

Oentoek mentjapai maksoednja itoe (menghilangkan keboeroekan masjarakat jang ada) mereka berichtiar oentoek membongkar tjara penghasilan (produksi) dan pembagian penghasilan jang memang tidak bersifat adil.

Sesoenggoehnja socialisme boekannja barang baroe. Dalam abad-abad jang laloe faham socialisme soedah ada. Dalam tahoen 411 sebeloem tahoen Masehi, sebeloem Nabi Isa dilahirkan, soedah ada orang jang mengeloearkan fikirannja oentoek mengatoer masjarakat. Poedjangga Plato oempamanja menjoesoen seboeah kitab tentang tjara jang baik oentoek memerintah rakjat. Demikian djoega Aristoteles dan Xenophon. Tentang fikiran orang-orang itoe akan diterangkan djoega dalam berkala ini dikemoedian hari.

Djoega dalam kalangan agama Kristen maoepoen dalam agama Islam fikiran jang socialistis kelihatan. Dalam Evangeli Kristen terdapat perkataan-perkataan sebagai : Tjinta - mentjintai, dan tolong - menolonglah ! Berilah pekerdjaan pada orang jang miskin, makan dan peladjaran pada rakjat." Agama Kristen mendesak fikiran tenaga ,,koeno" jang hanja berdasar pada perseorangan sadja. Fikiran jang baroe jalah haroes menganggap orang lain sebagai saudaranja sendiri, haroes tjinta-mentjintai, tolong-menolong dan sokong - menjokong. ,,Berontaklah melawan ketamaan (egoisme)," katanja. ,,Atoerlah masjarakrt begitoe roepa, sehingga manoesia berdaulat".

Djoega dalam igama Islam ada soerat-soerat atau ajat-ajat jang berhoeboengan dengan socialisme. Baroe namanja sadja : Islam, jang menoendjoekkan keselamatan, tjoekoep oentoek menjatoekan hal itoe. Dalam soerat Taqasoer oepamanja terdapat ajat-ajat dimana Allah memarahi orang-orang jang didoenia mengoempoelkan atau memakai harta benda ke djoeroesan jang salah. Akan tetapi apa jang terseboet diatas itoe tidak menerangkan socialisme dengan tegas dan njata.

Dalam abad-abad sesoedah Nabi Isa dilahirkan, moentjoellah golongan - golongan jang hidoep setjara komunistis, oepamanja pendapatan-pendapatan anggauta-anggautanja dipersatoekan dan dimakan bersama-sama. Hal jang demikian ini terdapat dalam doenia kaoem geredja. Lebih-lebih lagi dalam masjarakat Islam, di pondok-pondok, hingga sekarang ini masih djoega terdapat sifat-sifat terseboet. Tetapi komunisme sebagai terseboet diatas berlainan sekali dengan socialisme pada waktoe sekarang. Komunisme sebagai terseboet diatas itoe diseboet orang : primitif communisme.

Lain sekali keadaan djaman dalam abad jang ke 14 dan jang ke 15. Dalam djaman ini dengan karangan-karangan jang diseboet orang staatsromans maka socialisme terlihat sebagai fadjar jang menjingsing, meskipoen fikiran tentang socialisme hanja berdasarkan pada tjita-tjita belaka. Karangan jang terkenal jalah karangan Thomas Morus : Utopia. Thomas Morus adalah seorang poedjangga jang dilahirkan dalam tahoen 1478. Ia mempoenjai pengaroeh jang besar terhadap radja Inggris Hendrik VIII. Lain dari padanja : Saint-Simon (1760 - 1825), Robert Owen (1771-1858) dan Charles Fourier (1772 - 1837).

Thomas Morus ketika hidoepnja banjak mengalami kesedihan. Djaman feodal rebah, keradjinan djatoeh ditangan kaoem kapital. Dengan tjara besar-besaran pegawai negeri mereboet dan mentjoeri tanah - tanah dan mengenjahkan petani-petani. Riboean pengemis (paupers) mati digantoeng. Dalam pemerintahan Hendrik VIII lebih koerang 72.000 orang pentjoeri dihoekoem mati.

Thomas Morus memprotes : O, Allah negara jang kaja dan berkembang ini tidak ada lain daripada orang-orang kaja jang mengakoe wakil pemerintah dan bertindak semaoe-maoenja sendiri.

Dalam kitab karangannja, Thomas Morus memberi gambaran kedaulatan rakjat jang adil, namanja : Utopia, seboeah poelau ditengah samoedera, dimana pendoedoeknja hidoep menoeroet atoeran jang berdasar keroekoenan. Dipoelau itoe terdapat 54 boeah kota dengan ladang-ladang. Orang-orang disitoe bekerdja, berpakaian koelit jang tahan dipakai selama 7 tahoen. Dalam waktoe istirahat mereka mempeladjari ilmoe-ilmoe, berpidato dan berolah raga.

Demikianlah ditoelisnja dengan pandjang lebar, tentang tjorak masjarakat baroe meskipoen hal terseboet tidak dapat dipraktekkan.

Demikian djoega St. Simon, Robert Owen dan Charles Fourier, semoeanja mengritik keadaan d:aman ; dengan tjara mengalamoen hendak memperbaiki masjarakat. Mereka menjesal, karena keadaan masjarakat ketika itoe berlainan daripada apa jang mereka gambar-gambarkan. Banjak pekerdja boeroeh jang mati karena kekoerangan.

Robert Owen, seorang pemimpin pabrik melihat dengan mata sendiri, bahwa anak-anak dipekerdjakan dengan berat, melebihi dari semestinja. Demikian djoega Charles Fourier. Atas perintah pemimpinnja ia pernah disoeroeh memboeang beratoes-ratoes ton beras dikali karena boeroek dari lamanja tersimpan, sedangkan dikota-kota riboean orang jang mati kelaparan.

Karena tjita-tjita pemimpin-pemimpin terseboet diatas tidak moengkin dikerdjakan karena hanja berdasarkan atas pe-ngelamoenan sadja, pemimin-pemimpin ini diseboet orang kaoem Utopis, jaitoe orang jang idealnja tidak dapat dipraktekkan.

Bisikan Djiwa.

TEMANKOE SEBANGSA.

Waktoe belanda
Awak terikat
Djiwa diroesak
Diindjak-indjak
Kaki pendjahat.

Berabad-abad..... hidoep melarat
Mengembara.....
Ditendang ke djoerang sengsara
Dilempar ke lembah nestapa
Begitoe nasib..... teman sebangsa.

Waktoe djepang
Awak diperas
Harta dan benda
Djiwa nan moeda
Boeas dirampas.

Teman bangsakoe..... boesoek tertipoe
Hidoep telandjang.....
Lapar kedjam menggoda
Kesana kemari meminta
Begitoe nasib..... teman sebangsa.

Mengapa.....
Mengapa temankoe sepandjang masa,
Menanggoeng sakit, siksa derita?
Mengapa dia di Tanah Airnja
Tidak mendapat tempat nan moelia?

Dan kini . . . . . .
Dimasa kita hidoep merdeka
Terlepas siksa terdjaoeh ganggoe,
Bagaimana..... nasib temankoe?
Toeroetlah ia m'rasakan BAHAGIA ?

Sabarjati.

* *

KELOEH SI MISKIN.

Djikalau pagi angin berhemboes
Seloeroeh toeboeh dingin koerasa,
Seakan menemboes awak nan koeroes
Menoesoek tadjam dirangga dada.

Badjoekoe . . . . .
Tiada pantas diseboet badjoe
Robek..... tjompang-tjamping amat.
Tiada sanggoep menahan menghambat,
Toesoekan angin nan menggodakoe.

Waktoe siang djika Sang Soerja
Penoeh kedjamnja memanas boemi.
Panas teriknja tidak terperi,
Serasa terbakar kaki kepala.

Sepatoe . . . .
Tiada pernah ada padakoe
Nan membela kaki nan hina.
Kepalakoe..... terboeka selaloe
Tidak terrintang pantjaran Soerja.

Djikalau petang, seloeroeh alam
'lah tidoer aman, njenjak bermimpi
Terdengar tangiskoe didalam kelam

Ngenangkan diri, terpentjil soenji.

Sering.....
Terdjaga akoe dari renoengan
Tergoda lapar nan bengis kedjam
Serasa hidoep didoenia alam
Hanjalah tangis, derita, godaan.....

Sabarjati.

SOEARA TERPENDAM.

(diwaktoe zaman fascis).

1. Lagoe nina bobok di-dendangkan,
   Soeara merdoe haloes menggema,
   Mengajoen-ajoen chalajak ternganga,
   Rakjat bodoh maboek terpendam.

2. Mengandjoerkan minoem, paling sehat air,
   Dirinja minoem anggoer, kopi dan bir,
   Bertjelana bagor dan karoeng diandjoerkan,
   Sedang dirinja palmbit dan soetera dikenakan.

3. Siapa jang sabar dan narima,
   Mendjadi pelajannja si loehoer dan kaja,
   Makan sekedarnja; „KATANJA"
   Di achirat akan dapat noegraha Swarga.

4. Saja kenal toelisannja, hoeroefnja,
   Kalimatnja, siapa pengarangnja?
   Menoelis, berpropaganda soepaja dedak dimakan,
   Sedang dirinja beras, daging mendjadi santapan.

5. 'Tapi didoenia tjoekoep daging dan beras,
   Tidak koerang benang dari kapas,
   Genting, gamping, djati dan bata,
   Saja minta sama rata, kaja atau menderita.

6. Minta adil, tindasan moesna,
   Kema'moeran masjarakat ta' berbeda,
   Adapoen Neraka dan Swarga,
   Terserah Malaikat dan boeroeng geredja.

Ra'jat djelata.
W. Manto.

Menoedjoe ke Masjarakat Socialisme.

Oleh Iboe Noesantara.

Bentoek dan tjorak masjarakat selaloe berobah dari zaman ke zaman. Ini telah mendjadi hoekoem 'alam. Hoekoem 'alam jang mesti terdjadi, ta' dapat ditentang atau dibendoeng oléh kekoeasaan apa poen djoega. Ketjerdasan akal fikiran manoesia sanggoep oentoek mentjiptakan tehnik jang tinggi, ilmoe jang moeloek-moeloek, tetapi tentoe ta' tjoekoep kekoeatan akan menahan djalannja hoekoem 'alam. Maka sesoenggoehnjalah bahwa hidoep manoesia itoe dikoeasai oléh hoekoem kodrat ditentoekan oléh sedjarah, boekan manoesia jang mengoeasai djalannja kodrat dan sedjarah.

Dmikianlah perobahan masjarakat moelai zaman *oer communisme* ke zaman *theocratie,* laloe meningkat ke zaman *autocratie (feodalisme),* seteroesnja berganti boeloe mendjadi zaman *kapitalisme,* adalah menoeroet kodratnja diatas garis evolusi dan revolusi. Begitoe poelalah zaman kapitalisme achirnja tentoe menghadapi revolusi besar oentoek menoedjoe zaman jang lebih landjoet, jalah masjarakat *socialisme.*

Djadi menoeroet pengertian terseboet, zaman socialisme mesti timboel, ta' boléh tidak. Karena sebenarnja, tiap-tiap faham jang lama itoe sesoenggoehnja telah mengandoeng bibit-bibit oentoek faham jang baroe, jang kemoedian akan mendjatoehkan faham jang lama tadi. Hal itoe djelas djoega tampak didalam perobahan masjarakat dari waktoe ke waktoe. Zaman oer communisme dimana manoesia hidoep mengembara dan senantiasa menghadapi bahaja 'alam, binatang boeas d.s.b., mendorong kepada meréka oentoek mempoenjai seorang pemimpin jang tjakap mengatoer dan melindoengi keselamatannja.

Disinilah moela-moelanja timboel *radja* jang dalam hakékatnja adalah pemimpin. Sedang diatasnja radja berdirilah kepala igama, jang oléh ra'jat atau isi negeri dimasa itoe dianggap wakilnja Toehan.

Inilah matjam masjarakat *theocratie,* seperti oempamanja jang terdapat di Europa pada abad pertengahan. Kekoeasaan kaoem igama, di Europa jaitoe gerédja-gerédja jang loear batas, bagi kaoem radja dirasa terlaloe mengikat dan menindas. Rasa terikat dan tertindas, inilah benih-benih jang dikandoeng oléh zaman theocratie itoe sendiri, jang kemoedian mendjatoehkannja.

Kianlah golongan radja berdjoeang dengan sepenoeh tenaga mereboet hak-hak dan ke-

koeasaan jang ada pada kaoem igama, sehingga mentjapai kemenangan. Kekoeasaan golongan gerédja roentoeh, diganti dengan koeasaan radja.

Inilah zaman autocratie. Radja mempoenjai kekoeasaan jang ta' terbatas, radja berdiri diatas oendang. Dengan kekoeasaan jang ta' terbatas itoe *(absolute monarchie)*, jang sering kali dipergoenakan dengan sewenang-wenang, maka masjarakat autocratie ini poen telah mengandoeng poela bibit-bibit jang akan menghantjoerkan, jalah perasaan tidak senang dari meréka jang merasa tertindas.

Golongan pertengahan atau kaoem modal jang baroe moelai berkembang, meréka inilah jang amat merasakan meradjalélanja pemerintahan radja-radja. Karena itoe meréka poen berdjoeanglah agar dapat ikoet mempoenjai kekoeasaan dalam negeri, dimana meréka akan sempat mempertahankan hak-hak dan kepentingannja. Ini misalnja diwoedjoedkan oléh revolusi Perantjis pada tahoen 1789, dengan sembojan jang merdoe: *kemerdékaan, persaudaraan, persamaan.*

Menoeroet evolusinja, maka kekoeasaan absolute monarchie poen djatoeh. Djatoehnja absolute monarchie, bagi Perantjis dan Roeslan laloe mendjadi republiek (negeri jg. diatoer oléh dan oentoek ra'jat), atau mendjadi *constitutioneele monarchie*, jaitoe kekoeasaan radja jang dibatasi oléh oendang-oendang ra'jat. Misalnja dinegeri-negeri: Inggeris, Djerman sebeloem perang doenia I, negeri Belanda, Belgie d.l.l. Dengan kemenangan kaoem modal pertengahan dalam perdjoeangan mereboet kekoeasaan negeri, maka dapatlah meréka dengan leloeasa menegakkan peroesahaannja mendjalankan modalnja d.s.b.

Inilah zaman kapitalisme. Timboelnja matjam-matjam tehnik dan industri, perhoeboengan laloe lintas didalam dan diloear negeri sebagai: keréta api, perahoe, kapal, begitoe djoega adanja bank-bank, itoe semoea adalah semata-mata oentoek mentjoekoepi kepentingan kemodalan.

Dalam doenia kemodalan, hanja ada satoe toedjoean jang pasti, jalah: *mentjari oentoeng*. Dengan djalan apa poen djoega, dengan tjara bagaimana poen djoega, namoen oentoeng haroes terdapat. Bila modal dalam soeatoe negeri telah bertimboen-timboen ta' mendapat tempat lagi, maka dioesahakanlah djalan keloear bagi modal itoe.

Disinilah timboelnja sistem *imperialisme*, jalah satoe sistem oentoek mengoeasai atau mempengaroehi perekonomian lain bangsa atau lain negeri. Dari adanja sistem ini, maka timboellah didoenia tanah-tanah djadjahan atau jang sebangsa itoe seperti protektoraat, negeri mandaat, dominion, gemeene best, sebagai dahoeloe Indonesia, India, Filippina, Mesir, Australia d.l.l.

Sedang Tiongkok sebeloem perang doenia ke-II adalah negeri merdéka dalam lahirnja sahadja. Karena sebenarnja, Tiongkok adalah satoe hypokolonie, jaitoe negeri jang didjadjah oléh matjam-matjam bangsa. Amerika, Inggeris, Perantjis, Djerman, masing-masing mempoenjai hak territoriaal disitoe.

Negeri-negeri terseboet ada didaérah-daérah Tiongkok jang telah tertentoe mempoenjai kekoeasaan sebagai ditanah airnja sendiri. Boléh memboeat tentara, hakim sendiri d.s.b., jang lepas dari kekoeasaan pemerintah Tiongkok.

Agar sistem kapitalisme dan imperialisme itoe dapat kokoh dan tegak, maka tiap-tiap negeri imperialis dan kapitalis poen mengadakan tentara, baik didalam negerinja sendiri atau dinegeri jang mendjadi djadjahan atau dibawah pengaroehnja, begitoe djoega ditempat-tempat lain jang penting dalam hoeboengan internasional.

Inilah sebabnja maka Amérika meletakkan tentaranja di Filippina, Inggeris mengoeasai selat Suez, Dardanella, Gibraltar, poelau Malta, selat Malaka d.s.b., jang semoea itoe oentoek mendjaga modalnja dibeberapa doenia dan menegakkan imperiumnja.

Apakah dengan pertahanan jang begitoe rapi dan teratoer, sistem kemodalan akan teroes langsoeng mengoeasai perekonomian doenia? Apakah dengan matjam-matjam tipoe moeslihat kapitalisme dan imperialisme akan tetap memegang rol dalam kehidoepan bangsa dan negara? Tentoe sahadja tidak, sama sekali tidak.

Sebagai telah dikatakan dimoeka bahwa tiap-tiap zaman itoe telah mengandoeng bibit-bibit jang akan menghantjoerkan zaman itoe sendiri dan mengganti zaman jang baroe, maka zaman kapitalisme poen ta' terketjoeali. Tjamkanlah!

Berkembangnja kapitalisme jang dapat menjiptakan adanja bermatjam ragam industri, mesin-mesin peroesahaan-peroesahaan besar, memboetoehkan tenaga pekerdja oentoek ikoet menghasilkan, ja'ni: *kaoem boeroeh*. Meréka inilah jang nantinja akan menentang sistem kemodalan dan menghantjoerkan sama sekali, dan menimboelkan masjarakat baroe jalah masjarakat *sosialisme*.

Pertentangan antara boeroeh dan modal itoe dalam azasnja adalah disebabkan oléh perboeatan-perboeatan kaoem modal sendiri, jang amat menindas kepada kaoem boeroeh. Karena toedjoean jang teroetama dari kaoem modal hanja mentjari oentoeng belaka, maka kepentingan-kepentingan dan hak-hak kaoem boeroeh koerang atau sama sekali ta' diperhatikan. Ini djelas nampak dinegeri-negeri djadjahan atau diktator fascis, dimana kaoem boeroeh hanja disoeroeh toendoek kepada kaoem madjikan.

Rentjana Perdjoangan, Urgensi - program. Anggaran Tetangga

Pemoeda Socialis Indonesia (PESINDO)

Rentjana Perdjoangan.

I. Perdjoangan.

a. Mempersatoekan seloeroeh tenaga perdjoangan goena mempertahankan Repoeblik Indonesia, berdasarkan Keadilan Sosial.

b. Membentoek Lasjkar Rakjat.

c. Dalam Lasjkar Rakjat dibentoek Badan Pendidikan Tentara (Politik Commissariat).

II. Politik.

a. Mendesak kepada Pemerintah adanja Kementerian Pemoeda jang meroepakan badan Penghoeboeng diantara Pemerintah dengan Pemoeda seloeroehnja.

b. Menoentoet perobahan dan pemilihan Soesoenan Pemerintahan dari bawah (desa) hingga keatas berdasarkan Kedaulatan Rakjat jang sesoenggoehnja.

c. Mendesak soepaja nama dari tiap-tiap Badan Pemerintahan disesoeaikan dengan Pendidikan Kerakjatan misalnja: Presiden: Ketoea Negara, dan demikian seteroesnja.

III, Ekonomi.

a. Mendesak kepada Pemerintah, soepaja mengadakan politik ekonomi pertimbangan (Nivellering-politik).

b. Mendesak dengan keras kepada Pemerintah, soepaja segera mengeloearkan oeang Nasional.

c. Mendesak kepada Pemerintah berhoeboeng dengan keadaan jang genting ini, soepaja mengadakan, mendjalankan indoestri-indoestri jang pertama-pertama bersifat memperbaiki kehidoepan dan perdjoangan Rakjat.

d. Mendesak kepada Pemerintah, soepaja melakoekan pengawasan atas bank-bank dan lain-lain badan jang bersifat partikoelir.

e. Mendesak kepada Pemerintah, soepaja menjempoernakan dan mempertinggi deradjat pertanian rakjat.

IV. Soslal.

a. Mendesak kepada Pemerintah dengan keras, soepaja dioesahakan toendjangan kepada korban perdjoangan.

b. Mendesak, kepada Pemerintah soepaja menentoekan gadjih serendah-rendahnja (minimum salaris), sesoeai dengan peredaran ekonomi.

c. Mendesak kepada Pemerintah, soepaja memperloeas pertolongan pertjoema dalam hal pendjagaan kesehatan dari rakjat jang tidak mampoe.

d. Mendesak kepada Pemerintah, soepaja mempergoenakan roemah-roemah jang kosong oentoek rakjat jang memboetoehkannja.

e. Menghilangkan adat istiadat jang bersifat perboedakan dan perbedaan sesoeboetan.

V. Pendidikan.

a. Menoentoet adanja pendidikan Ideologie kerakjatan dalam sekolah Rendah sampai sekolah Tinggi.

b. Menoentoet adanja pendidikan Ideologie kerakjatan dalam kalangan Badan Pemerintah dari bawah sampai atas, misalnja: Pamong-Prodjo, T.K.R., poelisi dll.

c. PESINDO haroes ikoet serta dalam pendidikan diasrama Lasjkar Rakjat.

d. Mengadakan barisan kanak-kanak jang dididik selaras dengan tjita-tjita PESINDO.

e. Mendesak kepada Pemerintah, soepaja sifat hoekoeman mendjadi sifat didikan.
f. Mendesak kepada Pemerintah, soepaja nama pendjara diganti dengan tempat pendidikan djiwa.

Urgentie - program.

I. Politik.

1. Kemerdekaan Indonesia jang penoeh bebas dari segala pengaroeh perboedakan, penindasan dan pendjadjahan.
2. Hak memilih dan dipilih dari tiap-tiap warga Negara Indonesia baik poetera maoepoen poeteri, jang soedah beroesia 18 tahoen, sehat otaknja, dengan setjara langsoeng dan oemoem.
3. Segera terbentoeknja Dewan Perwakilan Rakjat jang terdiri dari wakil wakil segenap lapisan Rakjat.
4. Terlaksananja Kesatoean Republik Indonesia jang melipoeti seloeroeh kepoelauan Indonesia.
5. Sesoeainja politik dalam dan loear Negeri.

II Ekonomi

1. Kekajaan dan alat-alat produksi, bank-bank dan badan distriboesi haroes mendjadi hak milik Rakjat ditangan Negara.
2. Rasionalisasi dalam indoestri.
3. Transmigrasi.
4. Pemerintah haroes mengoesahakan badan In- dan Eksport.

III. Sosial,

1. Tiap-tiap keloearga satoe roemah, tjoekoep makan dan tjoekoep pakaian.
2. Pendidikan pertjoema, sehingga segala lapangan terboeka bagi tiap-tiap warga Negara.
3. Negara haroes melenjapkan adat-istiadat jang bersifat perboedakan dan perbedaan seseboetan.

g. Mengirimkan pemoeda keloear negeri oentoek memperloeas pengetahoean.
h. Mendatangkan achli-achli dari loear-negeri.

VI. Agama.

a. Berdaja oepaja mengeratkan hoeboengan PESINDO dengan kaoem jang berigama (pesantren dll.)
b. Mengandjoerkan, agar deradjat pendidikan dipertinggi selaras dengan kehendak masjarakat.
4. Menghapoeskan pekerdja kanak-kanak.

IV. Pengadjaran.

1. Keharoesan beladjar hingga oemoer 17 tahoen.
2. Bahasa Indonesia adalah meroepakan dasar bahasa.
3 Pendidikan jang berdasarkan ideologie kerakjatan.
4. Perbaikan dan pengeloeasan sekolahan misalnja : a. sekolah pertoekangan, b. dagang, c. pertanian dll.nja, teroetama didesa-desa.

V. Ketentaraau (Militer).

1. Menoedjoe kemiliteran jang berideologie kerakjatan.
2. Melenjapkan segala tjara jang memisahkan tentara dari pada masjarakat.

VI. Polisi dan Pengadilan.

1. Terpisahnja pemerintahan, polisi dan pengadilan.
2. Memberi hak seloeas-loeasnja kepada terdakwa dimoeka pengadilan oentoek membela diri dan melepaskan tiap-tiap terdakwa jang tidak bersalah didalam tempo 24 djam.
3. Tiap-tiap perkara jang sjah, haroes didalam tempo 5 hari telah diperiksa.
4. Terbentoeknja Dewan Kepolisian dan Dewan Pengadilan jang berpendirian Kerakjatan.

Anggaran Tetangga.

Pasal I KEANGGAUTAAN.

1. Jang diterima mendjadi Anggauta PESINDO, ialah selain warga Negara, poen tiap-tiap Pemoeda senasib, sefaham dan seperdjoeangan, jang beroemoer 15 tahoen keatas.
2. Sebeloem mendjadi Anggauta, maka haroes mengadjoekan Soerat Permintaan mendjadi anggauta (model dari Poetjoek Pimpinan) dengan ditanggoeng oleh doea orang anggauta PESINDO jang telah disjahkan.
3. Pengesjahan anggauta dilakoekan oleh Poetjoek Pimpinan dengan menerima „Tanda-Anggauta-PESINDO".
4. Anggauta dikeloearkan karena:
   a. meninggal,
   b. dipetjat,
   c. atas permintaan sendiri dengan alasan jang sjah.

Pasal II KEWADJIBAN ANGGAUTA.

Tiap-tiap anggauta jang sjah maoepoen jang beloem sjah, diwadjibkan:

a. membajar oeang ioeran sedikit-dikitnja *f* 0.10 tiap-tiap boelan.

b. toendoek kepada segala DISIPLIN PESINDO.

Pasal III. ANAK RANTING D. L. L.

1. Anak-Ranting dapat didirikan apabila mempoenjai sedikit-dikitnja 50 anggauta.
2. Ranting terdiri dari sedikit-dikitnja 5 Anak-Ranting.
3. Tjabang terdiri dari sedikit-dikitnja 5 Ranting.
4. Komisariat-Daerah terdiri dari Pengoeroes dan Dewan Perwakilan Tjabang dan diadakan dalam tiap-tiap Karesidenan.
5. Madjelis-Daerah terdiri dari Pengoeroes dan Dewan Perwakilan Komisariat-Daerah dan diadakan dalam tiap-tiap Kedaerahan-Besar (Propinsi).

Pasal IV. PENGOEROES.

1. Pengoeroes Anak-Ranting terdiri dari sedikit-dikitnja 5 orang dan dipilih langsoeng oleh Rapat-Anggauta.
2. Pengoeroes Ranting terdiri dari Pengoeroes dan Perwakilan Anak-Ranting ja'ni dengan djalan pengiriman sedikit-dikitnja seorang wakil.
3. Pengoeroes Tjabang tersoesoen dari Pengoeroes dan Dewan Perwakilan Ranting dengan mengirimkan sedikit-dikitnja seorang wakil.

Pasal V. POETJOEK PIMPINAN.

1. Poetjoek Pimpinan terdiri dari paling sedikit 3 orang dan dipilih langsoeng oleh Konggeres.
2. Pada tiap-tiap Konggeres Poetjoek Pimpinan meletakkan djabatannja, akan tetapi dapat dipilih kembali.
3. Poetjoek Pimpinan diwadjibkan menjoesoen Stafnja.
4. Poetjoek Pimpinan menanggoeng djawab diloear dan didalam Organisasi.

Pasal VI. BADAN - BADAN.

1. Poetjoek-Pimpinan mempoenjai Badan²:
   - *a.* Badan Konsoel PESINDO.
   - *b.* „ Konsoel Organisasi loearan.
   - *c.* „ Penerangan.
   - *d.* „ Pembelaan.
   - *e.* „ Penjelidikan.
   - *f.* „ Perhoeboengan.
   - *g.* „ Perbendaharaan.
   - *h.* „ Sosial.
2. Tjabang-tjabang mempoenjai Badan²:
   - *a.* Badan Penerangan.
   - *b.* „ Pembelaan.
   - *c.* „ Penjelidikan.
   - *d.* „ Perhoeboengan.
   - *e.* „ Perbendaharaan.
   - *f.* „ Sosial.

Pasal VII. PERSIDANGAN.

PESINDO mengadakan Persidangan:

1. Konggeres (Rapat-Besar).
2. Rapat Madjelis Daerah Lengkap.
3. „ Komisariat-Daerah-Lengkap.
4. „ Tjabang Lengkap.
5. „ Ranting Lengkap.
6. „ Anggauta (jang diadakan oleh Anak-Ranting).
7. „ Pengoeroes Harian.
8. „ Poetjoek Pimpinan Lengkap.
9. „ Konperensi.
10. „ Oemoem.

Pasal VIII. KONGGERES D. L. L.

1. Konggeres dikoendjoengi oleh seloeroeh Tjabang dan mempoenjai kekoeasaan jang tertinggi.
   - *a.* Tiap-tiap Tjabang mempoenjai hak soeara satoe.
   - *b.* Konggeres merentjanakan pengeloearan keoeangan (Begroting).
2. Rapat Madjelis Daerah Lengkap, diadadakan tiap-tiap 3 boelan sekali, sesoedah ada Rapat Komisariat Daerah Lengkap.
3. Rapat-Komisariat Daerah Lengkap diadakan tiap-tiap 3 boelan sekali sesoedah ada Rapat Tjabang Lengkap.
4. Rapat Tjabang Lengkap diadakan tiap-tiap 3 boelan sekali, sesoedah ada Rapat Ranting Lengkap.
5. Rapat Ranting Lengkap diadakan tiap-tiap 3 boelan sekali, sesoedah ada Rapat-Anggauta (Anak-Ranting).
6. Rapat Anggauta diadakan sedikit-dikitnja 3 boelan sekali.
7. Bila dipandang perloe, Anak-Ranting sampai ke Poetjoek Pimpinan, dapat mengadakan Rapat.
8. Bila dipandang perloe, Poetjoek Pimpinan dapat mengadakan Rapat Poetjoek Pimpinan Lengkap.
9. Bila dipandang perloe, Poetjoek Pimpinan dapat mengadakan Konperensi dengan Madjelis-Madjelis atau Komisariat-Komisariat Daerah.

Pasal IX. PERATOERAN BADAN-BADAN.

Segala Peratoeran jang mengenai Badan-Badan ditjantoemkan dalam „Anggaran Badan-Badan" (Reglement van Orde).

Pasal X. PEMBOEBARAN.

Pemboebaran PESINDO dilakoekan bilamana MASJARAKAT bersifat SOSIALISTIS telah tertjapai.

Sini dan Sana, Kita dan Mereka!

Endang Indrakila.

Semendjak h.b. 17 Agoestoes 1945 tanah air Indonesia telah merdeka. Bangsa Indonesia telah mendjadi bangsa jang berhak menentoekan nasibnja sendiri, lepas dari belenggoe pendjadjahan. Kemerdekaan Indonesia timboel, adalah dari hasil oesaha dan tjiptaan ra'jat Indonesia sendiri. Selesainja perang doenia II jang diachiri dengan kalahnja Djepang, ra'jat Indonesia telah tjakap mempergoenakan kesempatan, waktoe jang 10 menit oentoek memproklamirkan kemerdekaannja ke seloeroeh doenia. Maka gila sekali bila orang mengatakan, bahwa Indonesia Mrdeka mendjelma asal tjetakan fascis, bonekah Djepang. Tidak!! Indonesia Merdéka boekanlah hadiah dari Djepang, boekan keroenia oleh ketinggian boedi bangsa jang mendjadjah.

Benar dahoeloe Djepang poen mendjandjikan Indonesia Merdeka, djika ia menang perang. Tetapi kita tidaklah boeta. Kita mengerti betapa dasar dan haloean politik Djepang keloear, jg. memakai topeng Asia Timoer Raya dan kemakmoeran bersama.

Negeri Tiongkok Selatan jang terkenal dg. nama Tiongkok Kebangsaan dibawah pimpinan Presiden Wang Ching Wei, tjoekoep mendjadi tjermin bagi kita. Maka sekiranja Djepang betoel memberikan kemerdekaan kepada kita, tjorak dan oedjoednja pasti ta' akan lain dengan Tiongkok Kebangsaan dengan Wang Ching Wei-nja. Jang demikian itoe kita ta' kan maoe. Bagaimana poen djoega kita akan beroesaha, agar Indonesia dapat merdeka sepenoehnja.

Ke-inginan itoe disertai oleh kejakinan poela, bahwa Indonesia mesti akan merdeka. Diberi atau tidak oleh Djepang, atau biar Djepang kalah atau menang.

Kianlah pendirian kita jang séhat, jang tidak menggantoengkan oesaha kemerdekaan kepada orang lain. Ta' béda dahoeloe waktoe Belanda masih mendjadjah Indonesia kita poen pertjaja kalau sa'at Indonsia Merdeka akan tiba. Disetoedjoei atau tidak oleh Belanda, ditolong atau tidak oleh Belanda, Indonesia Merdeka tentoe mendjelma.

Kini segala itoe telah berwoedjoed. Bendera Merah Poetih lambang kemerdekaan bangsa dan negara Indonesia, soedah berkibar dengan megahnja. Ini adalah hasil perdjoeangan kita jang bertahoen-tahoen dengan makan pengorbanan jang ta' sedikit. Boekan sadja waktoe dalam pendjadjahan Djepang kita memperdjoeangkan kemerdekaan Indonesia, tetapi telah berpoeloeh tahoen moelai dalam koengkoengan pendjadjahan Belanda.

Timboelnja matjam-matjam pergerakan politik lebih-lebih jang berhaloean revolusioner, semoeanja menghendaki kemerdekaan bangsa dan negara. Selain itoe, perdjoeangan ke kemerdekaan di oedjoedkan poela oleh adanja pemberontakan-pmberontakan misalnja di zaman Belanda th. 1923 di Soematera, th. 1926 di Djawa Barat dsb. Poen di zaman Djepang, adanja pemberontakan[2] di Singaparna, Blitar, Kalimantan dll. Bagi kita bangsa Indonesia, tindakan-tindakan itoe adalah soedah semestinja. Boekan satoe dosa, boekan kesalahan, beralaskan hak-hak kebangsaan dan kemanoesiaan. Djoega, bersandarkan atas hoekoem-hoekoem internasional. Tetapi bagaimana pendapatan kaoem pendjadjah tentang itoe ?

Ja, sini dan sana, kita dan mereka memang selaloe berselisih faham. Sesoeatoe perboeatan jang kita pandang soetji dan moelia, mereka anggap sebagai kebiadaban dan kedjahatan, meroesak keamanan. Memang pendapatan itoe tepat, menoeroet katjamata imperialismenja.

Organisasi jang rapi kokoh, persatoean tenaga jang tersoesoen serta keboelatan semangat dan tjita-tjita ra'jat, amat berbahaja bagi kedoedoekan imperiumnja jang pasti dapat menghantjoerkannja. Sedangkan oentoek ra'jat memang itoe jang dikehendaki, jaitoe roentoehnja imperialismenja.

Sekali lagi, sini dan sana, kita dan mereka senantiasa bertentangan garis dan dasar hidoepnja berlainan.

Dari adanja pertentangan keboetoehan serta perbedaan garis hidoep tadi, ta' dapatlah antara kita dan mereka bekerdja bersama-sama dengan sehat. Baik dahoeloe waktoe masih mereka mendjadjah, apalagi kini setelah Indonesia Merdeka tiba.

Maka itoe poen dahoeloe pergerakan jg. besar pengaroehnja kepada ra'jat jaitoe jg. berhaloean non cooperator, jang disendikan atas pertentangan kepentingan-kepentingan antara sini dan sana.

Sekarang sesoedah Indonesia Merdeka, si-

kap non itoe ternjata lebih tepat dan rieel. Sikap non jg. tidak menghendaki kompromi, tidak meng-inginkan tawar-menawar dengan mereka.

Bagi prdjoangan kita, kompromi berarti kalah. Tawar-menawar berarti lemah. Pengalaman dalam beberapa boelan pertempoeranlah tjoekoep memberi peladjaran, bahwa peroendingan-peroendingan jang diadakan antara kita dan mereka, akibatnja hanja memperlambat perdjoeangan kita sahadja. Sedang fihak lawan malah mendapat kesempatan, karena memang itoe disengadja oentoek menghela nafas bersiap menghimpoen kekoeatan.

Bila kita selaloe sadar mendasarkan perdjoeangan kita atas pertentangan keboetoehan antara sini dan sana, si terdjadjah dan si pendjadjah, pasti se-oedjoeng ramboet poen ta' akan terlintas didalam fikiran oentoek kompromi atau tawar-menawar.

Boléh orang mendengarkan tioepan merdoe seperti: mendjaga keamanan oemoem, maksoed soetji d.s.b. matjam-matjam kedok imperialisme, tetapi hendaklah selaloe mengerti, kalau pertentangan keboetoehan tidak mendjadi koerang karenanja. Artinja, pertentangan kepentingan itoe tetap ada, dan tetap lebar dan dalam.

Renoengkanlah! Waktoe moela-moela Inggris datang, katanja oentoek mendjaga keamanan di Indonésia dan lain-lain sebangsanja itoe. Tetapi keadaan sebaliknja. Boekan ke-amanan, melainkan kekaloetan ra'jatlah jang terdjadi, dimana tentera Inggris masoek. Karena maksoed jang sebenarnja, mereka akan mengembalikan negara Indonesia ke tangan Belanda.

Niat Inggris itoe kini makin djelas, setelah ada peroendingan di Singapoera dimana Christinson diberi kekoeasaan penoeh oentoek mengambil tindakan terhadap Indonesia, agar Indonesia mendjadi djadjahan lagi.

Maka itoe perdjoeangan jg. setepat-tepatnja jalah bersifat non, perdjoeangan jg. ta' kenal damai. Boekan perdjoeangan jg. non violens lagi, karena djika demikian kita berarti boenoeh diri, sedangkan fihak lawan telah memakai kekerasan jg. loear batas.

Disepandjang djalan.

Nasib Si Mientje

Oleh Kotot Soekardi.

Tenteram dan damai. Soeasana itoelah jang melipoeti roemah tangga keloearga Johan v.d. Beek. Ajah, iboe dan anak. Mientje, demikianlah si-ketjil diseboet, baroe beroemoer tiga tahoen.

Seboeah piano berdiri disoedoet kamar moeka. Sehari-hari ta' berhentinja dipoekoel, diiringi oleh njanjian Johan. Memang ajah si Mientje seorang penggemar moesik, soearanjapoen boleh djoega didengar orang.

Mendadak ketenteraman roemah tangga Johan v.d. Beek agak terganggoe.....

Negeri Belanda diserboe oleh pasoekan-pasoekan Djerman. Peristiwa ini menggontjangkan hati seloeroeh bangsa Belanda di Indonesia, baik jang totok maoepoen jang peranakan. Segera pemerintah Hindia Belanda mengambil sikap. Tentara pendjaga kota dibentoek, dimasing-masing tempat.

Soeara Johan djarang terdengar kini, piano ta' banjak bekerdja. Ia masoek mendjadi anggauta tentara dikotanja, Betawi. Djarang diroemah, latihan teroes meneroes.....

8 December 1941. Permakloeman perang Djepang terhadap Inggris—Amerika. Doea hari kemoedian Hindia Belanda terdjeroemoes poela dalam api peperangan.

Johan terpisah dari anak-isteri. Kewadjiban ta' memperkenankan ia poelang, hanja sekali tempo sadja. Piano dipoekoel, ta' njaring lagi. Soeara Johan djaoeh dari merdoe kini. Tjemas, was-was melipoeti djiwa anggauta keloearganja.

9 Maret 1942. Pemerintah Hindia Belanda menjerah. Tentara Djepang mengoeasai se-

Berita Administrasi.

„REVOLUSIONER" TIDAK MENGADAKAN NOMOR - PERTJONTOHAN PERTJOEMA.

TOEAN - TOEAN JANG MENERIMA „REVOLUSIONER" No. 1 INI, APABILA SOEDI BERLANGGANAN, DIMINTA DENGAN HORMAT SOEKA MENGIRIMKAN HARGANJA BESERTA HARGA NOMOR - NOMOR BERIKOETNJA.

TERIMA KASIH ! MERDEKA.

ADM. „REVOLUSIONER".

loeroeh kepoelauan Indonesia. Berangsoer-angsoer serdadoe-serdadoe Djepang membandjiri kota Betawi jang segera diganti mendjadi Djakarta.

Johan. Dimana Johan??? Ia terpisah sama sekali dari keloearganja. Meringkoek, mendjadi tawanan perang.....

Beberapa boelan berdjalan.....

Soeara piano diroemah Johan terdengar kembali, sesoedah terboengkem beberapa waktoe, disertai oleh soeara pemainnja. Njonjah Johan? Boekan. Soeara laki-laki!! Toean Johan?? Tidak boleh djadi. Ia masih ditawan.

Kedoedoekan Johan soedah didesak oleh orang lain, Mientje mendapat ajah baroe, ajah pantjaroba, jang pintar djoega menghiboer dengan piano.

Doea tahoen kemoedian.....

Tjatjah djiwa roemah Johan bertambah dengan lahirnja seorang baji,..... baji pantjaroba.

Mientje telah lima tahoen oemoernja. Bertjakap-tjakap soedah pandai ia. Saban pagi terdengar kata-kata jang njaring dari moeloetnja „Otosan, sajonara", djika papinja pergi bekerdja.

Mientje tidak terpaksa hidoep dalam kesoenjian. Ia beradik, ketjil moengil. Bedanja, mata si adik sipit.

Njonjah Johan hidoepnja ta' kekoerangan soeatoe apa, bahkan lebih megah dari semoela. Barang dan makanan jang ta' moengkin terbeli oleh orang lain, didapat olehnja dengan moedah. Ma'loem, isteri seorang opsir.

Tiga setengah tahoen orang-orang Djepang meradjalela di Indonesia. Mendadak berita jang menjedihkan sampai. Kaisar menjerah, tentara Djepang bertekoek loetoet.

Kembali kekatjauan timboel diroemah Johan v.d. Beek. Ta' terdoega, ta' tersangka. Njonjah opsir sangat kaloet pikirannja. Bingoeng tjemas mendjadi satoe. Soeaminja akan datang kembali! Tentoe! Sanggoepkah ia menghadapi Johan? Alasan apakah jang akan diadjoekan pada soeaminja oentoek menoetoepi ketjoerangannja?

Tidak, Johan tidak boleh tahoe, bahwa ia soedah bersoeami dengan seorang opsir Djepang. Anaknja? Moedah! Dititipkan dikampoeng, diroemah kokinja, habis perkara. Semoea barang pemberian soeaminja jang ke-doea disingkirkannja dengan segera.

Alangkah lega hati njonjah Johan ketika si opsir meminta diri dan menjampaikan selamat tinggalnja. Ia akan segera meninggalkan kota Djakarta oentoek berkoempoel diseboeah tempat dipegoenoengan dekat Soekaboemi.

Tentara pendoedoekan Inggris mendarat di Djakarta. Para tawanan dimerdekakan. Johan v.d. Beek bebas. Dalam sekedjap mata ia telah berada ditengah-tengah keloearganja. Peloek tjioem sebagai tanda kegembiraan.

Mientje telah beroemoer enam-setengah tahoen ketika itoe. Ia amat heran melihat Johan, ajahnja sendiri.

„Mengapa, Mientje-lief, anakkoe sajang, engkau heran roepanja, ta' bergembira lihat papi datang?", tanja Johan dengan manisnja sambil memeloek anaknja.

„Papi..... papinja Mientje?" tanja Mientje kembali. „Papinja adik djoega?", katanja lebih landjoet.

„Apa, anakkoe?", tanja si ajah.

Njonjah Johan poetjat seketika. Tetapi sebeloem anaknja berkesempatan mengeloearkan kata-kata lain, setjepat kilat ia mengelakkan pembitjaraan jang dapat membahajakan dirinja terseboet kelain djoeroesan.

Doea hari lagi..... seboeah mobil berhenti dimoeka roemah Johan. Sopirnja seorang Djepang. Johan sendiri soedah kenal akan pengendara mobil terseboet, kenal ketika ia masih dalam tawanan.

„Toean Sato soedah tahoe roemah saja?", tanja Johan dengan herannja.

„Apa?", kata Sato, matanja membelalak. „Ini doeroe..... saja..... poenja roemah".

„Toean Sato poenja roemah?", tanja Johan lebih berheran lagi.

Diwaktoe kedoea orang laki-laki itoe sedang saling berhadapan dengan moeka penoeh pertanjaan, keloearlah Mientje dari dalam roemah. Dengan soeara njaring ia memanggil: „Papi, Otosan!!"

„Minta ampoen," terdengar keloeh jang keloear dari moeloet Johan.

- - - - - -

Beberapa minggoe kemoedian. Sato-san telah berada dipegoenoengan, sedangkan Johan melenjapkan diri, tidak soedi berdjoempa kembali dengan isterinja jang ta' setia itoe.

Tetapi siapakah jang sering bernjanji-njanji sambil memoekoel piano, memperdengarkan lagoe-lagoe „swing" diroemah Johan itoe?

Ajah Mientje jang ke-tiga. Kasihan si Mientje! Ia haroes beladjar bahasa baroe, bahasa ajahnja jang gemar lagoe-lagoe „swing" itoe. Bahasa apa namanja, Mientje ta' dapat mengatakan, hanja terang kerap

kali ia mendengar oetjapan „I love you" dari ajahnja jang baroe itoe.

Sekali Mientje memberanikan diri bertanja pada iboenja: „Mami, jang mana sebetoelnja papi Mientje?"

Sebagai djawaban, oleh iboenja, Mientje ditjoebit dengan sekeras-kerasnja dipipinja.

Komentar saja.

Saja dengar . . . . .

Bahwa diseboeah kawedanan didaerah P. toean wedana bermaksoed mengoeasai kereta api jang terletak didaerahnja. Pendapatan djawatan ini menoeroet beliau selajaknja masoek dalam kas kawedanan.

Komentar saja: Selama hidoep baroe ini saja mengalami kegandjilan jang benar² Menoeroet pengetahoean saja, kereta api itoe milik Negara. Hasilnja djoega masoek dalam kas Negara, Djika hasil ini bisa masoek kas kawedanan . . . . . waah itoe kan namanja negara dalam negara. Menoeroet kamoes v. mook ,,een staat in een staat", Djangan begitoe toean, nanti kalau tjonto itoe ketahoean pak loerah, tentoe ia djoega ingin mengoeasai pendapatan pendjoealan kartjis dari stasioen kereta api jang ada didesanja.

Itoe kan namanja mentjatoet Negeri sendiri ! ! !

*

Bahwa teman saja pada soeatoe ketika pergi dengan mobil ke S. Ditengah djalan ia distop oleh pendjaga keamanan. Si pengendara mobil seperti biasa diminta menoendjoekkan soerat pas. Setjarik kertas dioeloerkan dari pintoe oto dan disampaikan pada si pendjaga. Astagafiroellah . . . . . soerat tanda djalan dibatja terbalik. Jang bawah diatas dan jang atas dibawah. Tetapi meskipoen demikian, sebentar lagi si pendjaga bersiap dan berkata: ,,Soedah beres, boleh djalan teroes. Merdeka".

Komentar saja: Pengawasan terhadap mobil-mobil jang lewat selajaknja diperkeras. Ingatlah mata-mata amat litjin dan banjak akalnja. Meskipoen oemoemnja soekar mendapat oto, mereka toh moengkin bisa menjrobot djoega. Maka dari itoe pada pengoeroes keamanan saja seroekan: tempatkanlah pendjaga - pendjaga jang baik di tepi-tepi djalan. Kalau tidak, Gurkha jang pakai saroeng bisa dianggap teman sendiri. Djangan² nanti kalau soedah laloe ada boenji dor, dor, dor, der . . . pendjaga kita djadi korban dan kita sekalian jang roegi.

*

Bahwa diseboeah stasioen kereta api terdjadi perdebatan jang hebat antara seorang Menteri (minister) kita dengan seorang pendjaga stasioen. Doedoeknja perkara begini: Menteri terseboet akan pergi ke Djakarta oentoek menjampaikan soerat penting (tentoe sadja rahasia) pada Presiden Tentoe sadja P. T. Menteri berkeberatan djika soerat tadi ikoet diperiksa. Tetapi pemoeda terseboet jang merasa mempoenjai kedaulatan, boleh tidak boleh minta soepaja soerat tetap diperiksa.

Karena dahsjatnja perdebatan itoe, kereta api malam $3^1/_2$ djam terlambat datangnja di Djakarta.

Komentar saja: Hidoep ! Boekti, bahwa pemoeda kita poenja rasa tanggoeng djawab jang besar terhadap keselamatan Tanah Airnja. Tjoema saja oesoel, djika ada seorang penoempang kebetoelan seorang Menteri dan beliau membawa soerat-soerat jang lengkap dan haroes selekas-lekasnja datang disoeatoe tempat, mbok jo diberi ampoen.... Kasianilah Menteri kita jang bepergian dengan kereta api ! ! !

*

Bahwa diwaktoe belakangan ini ternjata banjak kaoem poeteri intellek jang mendjadi mata² moesoeh. Malahan di K. ada djoega jg. bisa memasoeki Palang Merah Indonesia.

Komentar saja: Kata orang banjak, dipangkoean iboe lahirlah si anak jang akan mendja diboenga bangsa.

Kalau si kandidat iboe itoe soedah mendjadi pengchianat bangsa . . . . lhoo nanti toeroenannja kan djadi peroesoeh negara. Hendaknja anak² jg. akan lahir didoenia mengadakan protes keras djangan sampai ia dilahirkan oentoek mendjadi orang jg. kesasar.

*

Bahwa Pasar Minggoe (Djakarta) soedah diserboe oleh Nica. Persediaan pakaian oentoek rakjat jang disimpan dikantor K.N.I. dirampok.

Komentar saja: Satoe peladjaran, bahwa barang-barang oentoek rakjat seharoesnja lekas dibagi. Djangan disimpan dalam goedang sadja. Dan lagi, djika lekas dibagi, kita dapat keoentoengan doea matjam:

1. bahan tidak dimakan oleh ,,renget".
2. rakjat ikoet mengenjam rasa Kemerdekaan.

Selain daripada itoe, apakah maksoednja bahan pakaian hanja disimpan sadja ? Boeng, ingatlah ! Bahan pakaian kan boekan ajam betina. Ajam betina bisa bertelor. Bahan pakaian kan tidak bisa, boekan ? ? ?